



**ANALISIS KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL GADIS PANTAI
KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER**

Skripsi

oleh

**Andi Sumarta
NIM 020110201042**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2007**



**ANALISIS KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL GADIS PANTAI
KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER**

Skripsi

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

**Andi Sumarta
NIM 020110201042**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2007**

MOTTO

Mukmin yang sempurna imannya ialah yang paling baik pribadinya, dan sebaik-baiknya pribadi ia orang yang paling baik terhadap istrinya.
(Abu Hurairah)

Jika kau tahu umurmu lebih pendek dari umur dunia,
maka sambunglah dengan tulisan.
(Pramoedya Ananta Toer)

Setiap perbuatan yang baik pada waktunya nanti akan dibalas dengan kebaikan dan sebaliknya, siapa berbuat yang mencelakakan orang lain, pada suatu saat nanti pasti akan menerima balasannya
(Abdul Rahman Wahid)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Andi Sumarta

NIM : 020110201042

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul "Analisis Ketidakadilan Gender dalam novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer" benar-benar hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 02 Juni 2007

Yang menyatakan

Andi Sumarta
NIM 020110201042

PENGESAHAN

Skripsi ini diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Sastra Universitas Jember pada:

hari : Sabtu

tanggal : 2 Juni 2007

tempat : Fakultas Sastra Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua (Dosen Pembimbing Utama), Sekretaris (Dosen Pembimbing Anggota),

Dra. Sunarti Mustamar, M. Hum.
NIP 13472000

Dra. Hj. Titik Maslikatin, M. Hum.
NIP 131759758

Anggota,

Drs. Heru S. P. Saputra, M. Hum.
NIM 132049486

Mengesahkan
Dekan Fakultas Sastra

Dr. Samudji, M. A.
NIP 130531973

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Ketidakadilan Gender dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Dr. Samudji, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember;
2. Dra. Sunarti Mustamar, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan perhatian, bimbingan, motivasi, arahan dan petunjuk-petunjuk yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini;
3. Dra. Titik Maslikatin, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan perhatian, bimbingan, motivasi, arahan dan petunjuk-petunjuk yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini;
4. Staf Pengajar Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember, atas ketulusan dalam mengajarkan ilmunya;
5. Staf Perpustakaan Pusat dan Staf Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Jember yang telah banyak membantu meminjamkan literatur bagi penulis dalam mempermudah penulisan skripsi ini;
6. teman-teman angkatan 2002 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember, atas kebersamaan dan persaudaraannya;
7. teman-temanku Dawam, Samsul, Yanto, Sugeng, Andri, Bambang, Sigit, Eli, Hendrik, Fendrik, Rian, Romo Agus, Widy, Petrus, Mamik, Pipit, Tutut, Joko, Eko, Sahana, yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;

8. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu sastra.

Jember, 02 Juni 2007

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| | |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Permasalahan | 5 |
| 1.3 Tujuan Pembahasan | 6 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 6 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus | 6 |
| 1.4 Tinjauan Pustaka | 7 |
| 1.5 Landasan Teori | 9 |
| 1.5.1 Teori Stuktural | 9 |
| 1.5.2 Teori Pragmatik..... | 12 |
| 1.6 Metode Penelitian | 18 |
| 1.7 Sitematika Penulisan | 19 |
| | |
| BAB 2. ANALISIS STRUTURAL | 20 |
| 2.1 Judul | 20 |
| 2.2 Tema | 24 |
| 2.2.1 Tema Mayor | 24 |

| | |
|--|------------|
| 2.2.2 Tema Minor..... | 26 |
| 2.3 Tokoh dan Perwatakan | 31 |
| 2.2.3 Tokoh Utama..... | 31 |
| 2..2.4 Tokoh Bawahan | 34 |
| 2.4 Latar | 43 |
| 2.4.1 Latar Tempat | 43 |
| 2.4.2 Latar Waktu..... | 45 |
| 2.4.3 Latar Sosial..... | 48 |
| 2.5 Konflik..... | 50 |
| 2.5.1 Konflik Fisik | 51 |
| 2.52 Konflik Batin..... | 56 |
| | |
| BAB 3. ANALISIS KETIDAKADILAN GENDER..... | 62 |
| 3.1 Marginalisasi | 63 |
| 3.2 Subordinasi..... | 70 |
| 3.3 Stereotipe | 86 |
| 3.4 Kekerasan | 96 |
| | |
| BAB 4. KESIMPULAN | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA | 110 |
| LAMPIRAN | |

SINOPSIS

Novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer menceritakan pola kehidupan bangsa ini dengan *setting* budaya *feodalisme* Jawa pada zaman kolonialisasi Belanda. Perbedaan *trah* atau tingkatan kasta pada kalangan masyarakat priyayi yang dikenal dengan keturunan darah biru atau keturunan Kraton Jawa dan masyarakat biasa.

Gadis Pantai, seorang gadis cantik anak nelayan yang hidup serba kekurangan di daerah pesisir utara Jawa Tengah. Gadis Pantai dipaksa menuruti permintaan priyayi dari kota yang terpikat akan kecantikannya untuk menikah dengan seorang priyayi. Ketidakmampuan Gadis Pantai untuk menolak, serta orang tua Gadis Pantai yang merasa menjadi sebuah kehormatan apabila bisa menikahkan putrinya dengan seorang keturunan bangsawan.

Gadis Pantai berumur empat belas tahun, ia lahir dan dibesarkan di lingkungan kampung nelayan kabupaten Rembang di Jawa Tengah. Hingga suatu ketika datang utusan dari kota untuk menikahkan Gadis Pantai dengan seorang pembesar golongan priyayi yang dikenal dengan sebutan Bendoro.

Gadis Pantai pada saat itu masih berumur empat belas tahun dipaksa untuk menikahi Bendoro oleh kedua orang tuanya. Kekuasaan dan kedudukan Bendoro menjadikan kedua orang tua Gadis Pantai menuruti kemauan Bendoro. Pernikahan Gadis Pantai dengan Bendoro tersebut membuat bangga bapak dan ibu Gadis Pantai, karena anak gadisnya dinikahi oleh seorang pembesar yang mempunyai kedudukan. Pernikahan Gadis Pantai tersebut juga membuat orang-orang sekitar kampung nelayan merasa senang dan bangga, karena seorang gadis dari kampung nelayannya telah menjadi istri seorang pembesar. Setelah menjadi istri seorang bangsawan status sosialnya telah meningkat yang semula dari rakyat biasa menjadi priyayi dan akhirnya menjadi apa yang dikenal dengan sebutan Bendoro Putri.

Kebebasan hidup yang dimiliki Gadis Pantai hilang, ketika menjalani hidup bersama dengan suaminya yang merupakan priyayi golongan bangsawan. Selama

berada di rumah Bendoro serba diatur. Gadis Pantai dalam bertutur kata, tingkah laku dan perbuatan yang biasa dilakukan sehari-hari di kampung nelayan berubah total. Selama tinggal di rumah Bendoro dengan perkawinan yang dipaksakan tersebut membuat Gadis Pantai sering kali mengalami tekanan batin, konflik, ketidakadilan, serta mengalami kekerasan, baik kekerasan fisik maupun kekerasan psikologis. Selama di rumah Bendoro Gadis Pantai ditemani mBok sebagai pelayannya. mBok selalu menemani Gadis Pantai baik suka maupun duka. Ia banyak belajar tentang kehidupan barunya dari mBok.

Kedatangan Mardinah ke rumah Bendoro tersebut hanya menambah penderitaan Gadis Pantai. Mardinah sebagai keponakan jauh Bendoro sering membuat konflik dengan Gadis Pantai. Perlakuan Mardinah yang samaunya membuat Gadis Pantai mengalami penderitaan psikologis. Mardinah seringkali memojokkan, menghina dan memperlakukan Gadis Pantai tidak adil. Pada suatu ketika Gadis Pantai pulang ke kampung nelayan yang ditemani Mardinah mengetahui sifat buruknya yang licik. Semua perbuatan Mardinah akhirnya di balas oleh Gadis Pantai dengan diberikan hukuman untuk dinikahkan seorang pemuda dan tinggal di kampung nelayan.

Bendoro selalu membatasi semua aktivitas Gadis Pantai. Semua perbuatan dan tindakan Gadis Pantai harus seijin Bendoro. Gadis Pantai tidak diperbolehkan untuk keluar rumah, dan bergaul dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Bendoro menganggap kaum perempuan sebagai orang nomor dua, Gadis Pantai diposisikan sebagai orang yang mengurus urusan domestik dan bukan urusan publik.

Setelah dua tahun tinggal di rumah Bendoro Gadis Pantai mengandung anak Bendoro. Ia melahirkan anak perempuan. Kelahiran anak perempuan tersebut membuat Bendoro marah, karena bayi yang dilahirkannya hanya perempuan. Gadis Pantai yang hanya keturunan nelayan miskin, tentunya sangat jauh berbeda derajatnya dengan seorang priyayi pembesar negara. Gadis Pantai harus belajar menjadi kaum *ningrat*, menjadi seorang istri yang tidak boleh bertanya atau mempertanyakan sesuatu kepada suami. Meski batinnya seringkali berontak, namun Gadis Pantai harus

belajar *narima* atau pasrah dan mengabdikan, sebuah keharusan bagi wanita Jawa. Ketika rindu sangat menggejolak, Gadis Pantai tidak boleh untuk mengungkapkannya. Mengabdikan dan mengabdikan, itulah yang harus dilakukan. Pengabdian pun harus berujung pada perpisahan Gadis Pantai dan anak kandungnya. Setelah melahirkan anaknya, Gadis Pantai diusir dari rumah pembesar namun tidak diperbolehkan membawa anak kandungnya. Sehingga Gadis Pantai tidak lebih hanyalah seorang gundik yang melayani nafsu seks dari seorang priyayi. Akhirnya Bendoro pun menikah lagi dengan perempuan yang dianggap lebih pantas, perempuan keturunan bangsawan yang sederajat.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| | |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Permasalahan | 5 |
| 1.3 Tujuan Pembahasan | 6 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 6 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus | 6 |
| 1.4 Tinjauan Pustaka | 7 |
| 1.5 Landasan Teori | 9 |
| 1.5.1 Teori Stuktural | 9 |
| 1.5.2 Teori Pragmatik..... | 12 |
| 1.6 Metode Penelitian | 18 |
| 1.7 Sitematika Penulisan | 19 |
| | |
| BAB 2. ANALISIS STRUTURAL | 20 |
| 2.1 Judul | 20 |
| 2.2 Tema | 24 |
| 2.2.1 Tema Mayor | 24 |

| | |
|--|------------|
| 2.2.2 Tema Minor..... | 26 |
| 2.3 Tokoh dan Perwatakan | 31 |
| 2.2.3 Tokoh Utama..... | 31 |
| 2..2.4 Tokoh Bawahan | 34 |
| 2.4 Latar | 43 |
| 2.4.1 Latar Tempat | 43 |
| 2.4.2 Latar Waktu..... | 45 |
| 2.4.3 Latar Sosial..... | 48 |
| 2.5 Konflik..... | 50 |
| 2.5.1 Konflik Fisik | 51 |
| 2.5.2 Konflik Batin..... | 56 |
| | |
| BAB 3. ANALISIS KETIDAKADILAN GENDER..... | 62 |
| 3.1 Marginalisasi | 63 |
| 3.2 Subordinasi..... | 70 |
| 3.3 Stereotipe | 86 |
| 3.4 Kekerasan | 96 |
| | |
| BAB 4. KESIMPULAN | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA | 110 |
| LAMPIRAN | |